



Strategi Peningkatan Moral Siswa melalui Media Pembelajaran Interaktif

Victoria Meilta Zefania Zega¹, Adrianus Bawamenewi², Berkat Persada Lase³,
Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nias, Indonesia
E-mail: viktoriazega@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Strategy;</i> <i>Morals;</i> <i>Interactive Learning</i> <i>Media.</i>	This study aims to determine how teachers' strategies improve students' morals through interactive learning media. The research approach is a framework used to explore, understand, and analyze phenomena occurring in a particular context. In this study, the researcher used a qualitative approach because the objective of the study was to describe in depth the strategies for improving students' moral values through interactive learning media at UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. The results of the research and discussion concluded that: first, the teacher's strategy in improving student morals through interactive learning media is through the strategy of utilizing interactive learning media such as videos, images, and animations that display examples of positive behavior in the learning process, which can help improve student moral values. Second, teachers' obstacles in improving students' moral values through interactive learning media have not been optimally addressed because there are still several obstacles, such as facilities and infrastructure, and teachers' lack of ability to operate and develop media. Third, the efforts made by teachers to overcome the obstacles to the strategy of improving student morals through learning media are to make maximum use of the facilities and infrastructure available in schools, where teachers adjust the use of interactive learning media that does not require a continuous internet connection. In addition, to support the use of interactive learning media, teachers strive to improve their competence by participating in workshop training and studying independently through various sources.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Strategi;</i> <i>Moral;</i> <i>Media Pembelajaran</i> <i>Interaktif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif. Pendekatan penelitian merupakan kerangka pikir yang digunakan untuk mendalami, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa: pertama, strategi guru dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif adalah melalui strategi pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, animasi yang menampilkan contoh-contoh perilaku positif dalam proses pembelajaran dapat membantu peningkatan nilai moral siswa. Kedua kendala guru dalam peningkatan nilai moral siswa melalui media pembelajaran interaktif, belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala seperti sarana dan prasarana. kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media. Ketiga upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran: yaitu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia didalam sekolah secara maksimal, dimana guru menyesuaikan penggunaan media pembelajaran interaktif yang tidak memerlukan internet secara terus menerus, selain itu dalam menunjang penggunaan media pembelajaran interaktif guru berusaha meningkatkan kompetensi dengan mengikuti pelatihan workshop serta belajar secara mandiri melalui berbagai sumber.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu tahapan setiap orang dalam semua fase kehidupan, dari masa konsepsi sampai kehidupan berakhir. Pendidikan ini memiliki tujuan agar seseorang dapat

berkembang secara cukup pada setiap prosesnya sehingga dapat terarah dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan yang intelektual. Sebab adanya pendidikan di setiap masa kehidupan tentu terdapat sesuatu

yang berharga dalam diri seseorang yang disebut dengan pengetahuan.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan moral peserta didik agar menjadi manusia yang lebih beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas) khusus nya Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan adanya penurunan moral di kalangan siswa yang perlu menjadi perhatian serius. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih kurang memahami nilai moral yang ada seperti tidak adanya rasa hormat terhadap guru, perilaku tidak jujur, menurunnya kepedulian sosial, serta meningkatnya perilaku individualistik (pamungkas at al.,2025:99). Hal ini disebabkan karena faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternanya seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan media massa. Sedangkan faktor internalnya ada dalam diri peserta didik itu sendiri seperti kepribadian, kebiasaan, dan kondisi kejiwaan yang masih labil. (Wardhani: 2020:132).

Dengan demikian nilai moral dalam diri peserta didik sangat menurun, Ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai moral siswa harus ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan mampu menyentuh aspek afektif siswa secara efektif. (Putri & Haryanto, 2022:5).

Hal ini didasari bahwa untuk menunjang keberhasilan peningkatan moral siswa diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran (Rohani, 2019). Menurut Rossi dan Briele dalam (Syavira, 2021) media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dibuat sehingga peserta didik menjadi lebih aktif.

Media pembelajaran merujuk pada berbagai sarana atau materi yang dipakai dalam proses

belajar mengajar dengan tujuan untuk memberikan bantuan atau dukungan berupa penyampaian informasi, konsep, atau materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam dan memungkinkan pendidik untuk beradaptasi dengan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran interaktif. Media ini mencakup berbagai bentuk teknologi pembelajaran seperti video interaktif, animasi edukatif, gambar, audio visual, kuis digital, hingga augmented reality yang bisa membuat peserta didik mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Ardiansyah & Sari, 2020).

Media pembelajaran interaktif menjadi salah satu cara yang dapat membantu pendidik dalam menanamkan nilai moral secara efektif. Melalui media interaktif, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini memungkinkan terjadinya pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai moral yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Media Pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, dapat membantu memecahkan berbagai masalah salah satunya peningkatan moral siswa, karna media interaktif sering kali mempermudah personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar dengan keinginan mereka sendiri. Pengalaman belajar yang disesuaikan dapat meningkatkan moral siswa. Karena Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara pasif, tetapi juga memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bereksplorasi, dan belajar secara lebih aktif. Sehingga relevansi dan konteks ini dapat membantu siswa melihat nilai pembelajaran mereka dan meningkatkan rasa, tujuan, dan makna yang dapat meningkatkan moral siswa.

Dengan demikian media interaktif efektif meningkatkan moral siswa karena kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan, personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik cepat, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan aksesibilitas ke materi pendidikan. Dengan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan mendukung, siswa merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan positif terhadap proses belajar, yang pada akhirnya meningkatkan moral mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan bahwa moral siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari beberapa sikap serta tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa seperti sebagian siswa kurang menghargai guru dan teman sebaya, misalnya berbicara saat guru menjelaskan dan tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Rasa tanggung jawab terhadap tugas masih rendah; beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyalin pekerjaan teman. Sikap kejujuran dan empati antar siswa belum berkembang optimal, terlihat dari masih adanya perilaku saling menyalahkan saat terjadi kesalahan.

Dalam menghadapi situasi ini guru telah berusaha menggunakan beberapa media pembelajaran namun penggunaannya belum maksimal dan belum secara khusus diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral siswa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang terencana dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai sarana peningkatan moral siswa. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Strategi Peningkatan Moral Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif Di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli"

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka pikir yang digunakan untuk mendalami, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena atau kondisi nyata yang terjadi di lapangan, tanpa melakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2018:15).

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat menyajikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai hubungan antara strategi peningkatan moral siswa, dengan media pembelajaran interaktif sehingga temuan penelitian menjadi relevan

dan aplikatif dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

2. Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian kualitatif, konsep variabel sedikit berbeda dibanding penelitian kuantitatif. Menurut Moleong (2019:6), dalam penelitian kualitatif, variabel tidak selalu diukur secara numerik, tetapi lebih diarahkan pada pemahaman mendalam tentang fenomena, proses, atau interaksi sosial. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan interpretatif, sehingga variabel berfungsi sebagai fokus pengamatan dan analisis fenomena. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah strategi peningkatan moral siswa dan hubungannya dengan media pembelajaran interaktif.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti ialah di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, Kelurahan Ilir, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- a) Relevansi dengan fokus penelitian, karena sekolah menerapkan media pembelajaran interaktif yang sesuai untuk menganalisis strategi guru dalam peningkatan moral siswa.
- b) Ketersediaan data, berupa dokumen pendukung serta izin untuk observasi dan wawancara.
- c) Kondisi nyata kelas, di mana guru menghadapi tantangan dalam peningkatan moral siswa sehingga penelitian relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2025/2026.

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi:

- 1) Guru PPKn: Guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Gunungsitoli menjadi sumber data utama karena mereka merupakan pihak yang merancang, melaksanakan dan menggunakan media pembelajaran interaktif. Informasi yang diperoleh mencakup strategi perencanaan, keterlibatan siswa, dan refleksi terhadap peningkatan moral siswa.

2) Siswa: Siswa yang mengikuti pembelajaran PPKn menjadi sumber data primer untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan, partisipasi, pengalaman belajar, dan dampak media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan moral siswa.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain sebagai penunjang data primer.

5. Instrumen Penelitian

Peneliti langsung terjun kelapangan dan mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi tentang strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

a) Teknik Observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

b) Teknik Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (Maleong, 2013: 186). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian kepada informan penelitian. Pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi, maka peneliti

mewancarai guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli.

c) Teknik Dokumentasi. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam, HP (merekam semua pembicaraan), hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

7. Teknik Analisis Data.

Menurut Sugiyono (2020:131), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih hal yang penting, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai data jenuh. Tahapannya meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; reduksi data dengan merangkum dan memfokuskan pada hal-hal penting; penyajian data secara tertata agar memudahkan penarikan kesimpulan; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keandalan temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Peningkatan Moral Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli bahwa strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif sebagaimana diungkapkan oleh Bapak (F Gulo) selaku guru mata Pelajaran PPKn menjelaskan bahwa:

"Strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan moral siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran. Nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati disisipkan dalam materi pembelajaran melalui media interaktif yang saya gunakan, seperti video, gambar, animasi, dan tayangan

pembelajaran lainnya yang menampilkan contoh-contoh perilaku positif yang relevan dengan kehidupan siswa. Setelah penggunaan media pembelajaran interaktif, saya melaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pemahaman siswa terhadap pesan moral yang disampaikan, sekaligus melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan bahasa yang sopan serta sikap saling menghargai satu sama lain. Jadi Melalui penerapan strategi ini, saya sebagai guru dapat menilai perkembangan moral siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga berdasarkan pengamatan saya, siswa terbukti lebih mudah memahami dan mencontoh sikap-sikap positif ketika materi yang disampaikan secara visual dan dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu peningkatakan nilai moral siswa secara lebih efektif dan bermakna."

Menurut (R Zebua) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya dengan guru menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai strategi peningkatan moral siswa itu sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran interaktif seperti video,gambar serta kuis akan menjadi lebih menarik,nyaman dan tidak membosankan, sehingga makna nilai moral yang disampaikan bisa dipahami dengan baik."

Sejalan dengan hal itu, (R Buaya) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya dengan guru menggunakan media pembelajaran interaktif, kami dapat lebih mudah memahami contoh perilaku yang baik dan kurang baik secara lebih jelas dan akurat. Dengan guru menayangkan video, gambar, animasi akan cepat membantu memahami nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai baik kepada guru,orang tua,maupun teman sebaya."

Sementara itu (K Buulolo) Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya bahwa pembelajaran dengan media interaktif membantu kami memahami sikap yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Menurut saya bahwa melalui contoh yang ditampilkan dalam media, kami sebagai siswa dapat mengetahui akibat dari perilaku maupun perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai moral. pembelajaran dengan media interaktif tidak hanya membantu memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap positif didalam diri kami sebagai siswa."

Demikian juga, yang diungkapkan oleh (J Nduru) Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya dengan guru membimbing dan mengarahkan pembelajaran secara berkelompok/diskusi dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, kami dapat belajar mengendalikan emosi, bersabar, dan saling membantu teman. Selain itu menurut saya bimbingan guru sangat berpengaruh dalam mengingatkan sikap yang baik selama kegiatan berlangsung.sehingga kami saling bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat yang di sampaikan oleh teman."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif telah diterapkan secara efektif sebagai strategi untuk meningkatkan moral siswa. Media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, animasi, dan kuis interaktif mampu menarik perhatian siswa, membuat proses pembelajaran lebih menarik, serta memudahkan pemahaman materi dan nilai-nilai moral yang disampaikan guru. Nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghormati dapat ditanamkan dengan lebih baik karena disajikan secara visual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas VIII.1, pada mata pelajaran PPKn di peroleh data bahwa bapak Fonaha Gulo selaku guru PPKn kelas VIII.1 pada saat proses pembelajaran didalam kelas, telah

menerapkan strategi peningkatan moral siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Media yang digunakan meliputi video pembelajaran, gambar ilustratif, serta animasi yang memuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Media tersebut ditampilkan secara terencana dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran, siswa tampak lebih aktif dan fokus ketika media pembelajaran interaktif digunakan. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari perhatian siswa saat menyimak tayangan video serta partisipasi mereka dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Selain itu, guru tidak hanya menyampaikan materi melalui media, tetapi juga mengaitkan isi media dengan kehidupan sehari-hari siswa. Setelah pemutaran media pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa terhadap nilai moral yang terkandung dalam materi. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan contoh perilaku positif, serta menanggapi pendapat teman dengan sikap yang sopan dan saling menghargai. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas, berani menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik, serta menunjukkan sikap saling menghormati antara sesama teman maupun kepada guru. Sehingga guru secara aktif memberikan penguatan dan apresiasi terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga mendorong siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai moral tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diatas ditemukan data bahwa benar guru PPKn Di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dalam proses pembelajaran telah menggunakan media pembelajaran interaktif sebagai strategi dalam peningkatan nilai moral siswa.

2. Kendala Guru Dalam Peningkatan Moral Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan moral siswa. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak (F Gulo) selaku guru Mata Pelajaran PPKn bahwa :

“Kendala yang dihadapi guru dalam peningkatan moral siswa melalui penggunaan media pembelajaran interaktif cukup beragam seperti apa yang disampaikan oleh bapak Fonaha Gulo dimana Kendala utama yang dirasakan adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran interaktif, seperti LCD proyektor, komputer, serta jaringan internet belum tersedia secara optimal di sekolah, sehingga tidak dapat digunakan setiap saat proses pembelajaran berlangsung, kondisi ini menyebabkan guru tidak selalu dapat memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara maksimal dalam menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai moral. Selain keterbatasan fasilitas, kendala lainnya adalah kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran interaktif masih terbatas. Dimana tidak semua guru terbiasa menggunakan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran, bahkan sebagian guru masih mengalami kesulitan atau kebingungan dalam membuat maupun mengoperasikan media tersebut. sehingga pemanfaatan media tersebut belum maksimal dalam menyampaikan nilai-nilai moral kepada siswa.”

Menurut (R Zebua) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya penggunaan media pembelajaran interaktif belum dilakukan secara konsisten dalam setiap pembelajaran. Media interaktif hanya digunakan pada materi tertentu, sehingga penyampaian nilai-nilai moral belum berlangsung secara berkelanjutan dan berhenti sampai disitu.”

Sejalan dengan hal itu, (R Buaya) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya dalam penggunaan media pembelajaran interaktif sebagian kami masih kurang mengerti terhadap pesan moral yang disampaikan melalui media pembelajaran interaktif tersebut. Karena kurangnya penjelasan yang akurat dari guru sehingga kami hanya berfokus pada tampilan dan suara tanpa tau tujuan dari materi yang disampaikan.”

Sementara itu, yang diungkapkan oleh (K Buulolo) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya saat guru menampilkan media interaktif seperti video dan gambar mengenai pembelajaran kami hanya melihat dan mendengar saja Setelah melihat atau mendengar media tersebut guru tidak menjelaskan secara mendalam sehingga nilai moral yang disampaikan dalam video dan gambar yang ditampilkan sulit untuk kami pahami. Jadi tanpa penjelasan lanjutan, kami kesulitan memahami makna moral yang disampaikan.”

Demikian juga, yang diungkapkan oleh (J Nduru) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya tidak semua siswa memiliki kesadaran diri untuk menerapkan nilai moral yang diperoleh dari pembelajaran interaktif yang diberikan oleh guru. Terkadang masih terdapat Beberapa siswa yang hanya memahami pesan moral secara teori saja, namun belum mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kami cuman tau mana yang baik saja tapi sulit untuk melakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berperan penting dalam mendukung pembentukan nilai moral siswa namun pelaksanaannya belum optimal dalam proses pembelajaran.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas VIII.1, pada mata pelajaran PPKn di peroleh data bahwa bapak Fonaha Gulo selaku guru PPKn kelas VIII.1, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif ditemukan beberapa kendala

dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama, di mana penggunaan media pembelajaran interaktif belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas seperti LCD proyektor, komputer, dan jaringan internet yang belum tersedia secara optimal di sekolah. Hal ini menyebabkan guru tidak selalu menggunakan media interaktif pada setiap pertemuan pembelajaran. Selain itu terlihat bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran interaktif. Guru masih tampak ragu atau kurang percaya diri dalam menggunakan media tersebut, sehingga pembelajaran cenderung kembali menggunakan metode konvensional. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya penyampaian nilai-nilai moral kepada siswa melalui media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan hasil observasi diatas ditemukan data bahwa benar guru PPKn Di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli dalam penggunaan media pembelajaran interaktif masih menghadapi kendala dalam peningkatan nilai moral siswa dalam proses pembelajaran.

3. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kendala Strategi Peningkatan Moral Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Untuk mengatasi kendala dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif , maka dapat dilakukan beberapa peran strategis. Hal ini dapat diketahui dari beberapa ungkapan informan ketika melaksanakan wawancara.

Seperti yang disampaikan oleh bapak (F Gulo) selaku Guru PPKn UPTD SMP NEGERI 5 Gunugsitoli, bahwa:

“Untuk mengatasi kendala tersebut, saya melakukan upaya dalam mengatasi kendala pada strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif dilakukan melalui berbagai langkah yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Salah satu upaya utama yang saya lakukan adalah memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah secara maksimal. Dimana dalam hal ini Guru tidak bergantung sepenuhnya pada fasilitas yang terbatas, tetapi menyesuaikan penggunaan

media pembelajaran interaktif dengan kondisi yang ada. misalnya menggunakan media berbasis offline, seperti video, gambar, dan kuis pembelajaran sederhana, atau bahan ajar interaktif yang tidak memerlukan koneksi internet secara terus-menerus. Media-media tersebut dipilih karena mudah diakses, praktis digunakan, dan tetap mampu menyampaikan materi pembelajaran yang disertai dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Dengan demikian, keterbatasan fasilitas teknologi tidak menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Selain itu juga untuk menunjang pengguna media yang baik saya berusaha meningkatkan kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran interaktif dengan mengikuti pelatihan, workshop, serta belajar secara mandiri melalui berbagai sumber diinternet. Jadi dalam penggunaan media pembelajaran interaktif didalam proses pembelajaran bisa berlangsung lancar tanpa berhenti sampai disitu saja, dan penyampaian nilai-nilai moral dapat dilakukan secara menarik dan tidak membosankan dan siswa tidak hanya memahami nilai moral secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari."

Menurut (R Zebua) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut dengan mengulang kembali menjelaskan sedikit gambaran materi yang sudah disampaikan, sehingga kami sebagai siswa bisa dapat memahami materi secara visual dan dapat membantu kami mengaitkan nilai moral dengan situasi nyata yang kami rasakan."

Sejalan dengan hal itu, (R Buaya) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya dalam hal mengatasi kendala tersebut diperlukan upaya pendampingan yang lebih terarah dari guru seperti memberikan ruang diskusi kepada siswa, sehingga nilai moral yang disampaikan dapat lebih kami pahami"secara lebih efektif."

Sementara itu, yang diungkapkan oleh (K Buulolo) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

"Menurut saya guru perlu memberikan penjelasan lanjutan yang lebih akurat kepada siswa setelah menampilkan media interaktif. Sehingga mempermudah kami dalam memahami dan menerapkan nilai moral yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari"

Demikian juga, yang diungkapkan oleh (J Nduru) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya untuk mengatasi hal tersebut di perlukan keteladanan guru serta pembiasaan perilaku positif,didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah sehingga dalam hal ini guru akan memberikan kesan positif kepada kami sebagai siswa dan kami mudah menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekedar mengetahui mana yang baik, tetapi juga mampu menjalankannya"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, upaya mengatasi kendala dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif dilakukan melalui beberapa upaya yang strategis.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas VIII.1, pada mata pelajaran PPKn di peroleh data bahwa bapak Fonaha Gulo selaku guru PPKn kelas VIII.1, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif menunjukkan bahwa guru telah berupaya memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal meskipun sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas. Guru menggunakan media pembelajaran berbasis offline, seperti video pembelajaran, gambar, animasi sederhana, serta kuis interaktif untuk mendukung proses pembelajaran. Media tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara aktif mengaitkan isi media pembelajaran dengan contoh-contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan penjelasan dan penegasan mengenai nilai

moral yang terkandung dalam materi, serta mengajak siswa untuk berdiskusi dan memberikan tanggapan terhadap tayangan atau materi yang disajikan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mengikuti kegiatan kuis interaktif yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diatas ditemukan data bahwa benar guru PPKn Di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif telah diterapkan dengan cukup baik. Meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas, guru mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran, khususnya dalam peningkatan moral siswa, dapat tercapai secara optimal.

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Peningkatan Moral Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Kemajuan teknologi saat ini telah menghadirkan inovasi baru melalui perkembangan teknologi digital yang sekaligus menandakan transisi kehidupan manusia memasuki era digital. Teknologi digital yang memudahkan akses informasi dapat mendorong tercapainya kompetensi dan peningkatan nilai moral siswa (Nasution et al, 2024).

Strategi peningkatan moral siswa di era digital yang efektif dapat diterapkan dalam pendidikan dengan cara mengintegrasikan edukasi karakter dan media pembelajaran interaktif. Strategi peningkatan moral siswa di era digital yang efektif adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Nasution et al, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dapat dianalisis bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif merupakan strategi yang efektif dalam peningkatan moral siswa pada mata pelajaran PPKn. Penggunaan media digital, seperti video, gambar, dan kuis pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Salamah et al, 2025).

Penggunaan media secara visual dan audiovisual terbukti meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menyimak materi, merespons pertanyaan guru, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku moral siswa.

Menurut Salamah (2025) Salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah pendekatan kontekstual, di mana materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, yang dapat dilihat dari cara guru menyajikan materi dengan pengalaman melalui media pembelajaran seperti video pembelajaran, media animasi, gambar, dan kuis digital. Misalnya pada materi hak dan kewajiban warga Negara guru menggunakan media interaktif atau simulasi digital yang menampilkan situasi kehidupan sehari-hari di sekolah atau lingkungan masyarakat seperti kegiatan musyawarah kelas dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik, menghargai pendapat teman, serta merefleksikan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas, lebih berani menyampaikan pendapat secara santun, dan menunjukkan sikap saling menghormati baik kepada guru maupun sesama teman. Guru yang memiliki kompetensi dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik akan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan (Salamah 2025). Penguatan dan apresiasi yang diberikan guru terhadap perilaku positif siswa semakin mendorong terbentuknya kebiasaan moral yang baik dan berkelanjutan.

2. Kendala Guru Dalam Peningkatan Moral Siswa Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, gambar, dan kuis dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, dalam implementasi penggunaan media pembelajaran interaktif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan oleh guru (Salamah 2025).

Kendala guru dalam meningkatkan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala yang dialami seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti LCD proyektor, komputer, serta jaringan internet yang belum tersedia secara optimal di sekolah. Menurut Simalungun (2023) ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan suatu faktor penting dalam menunjang efektivitas penggunaan media didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII-1 UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli pada mata pelajaran PPKn, ditemukan bahwa pelaksanaan peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif belum berjalan secara optimal karena adanya beberapa kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Fasilitas seperti LCD proyektor, komputer, serta jaringan internet yang belum tersedia secara optimal, sehingga menyebabkan guru tidak dapat menggunakan media pembelajaran interaktif secara konsisten pada setiap pertemuan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada peningkatan nilai moral siswa karena penggunaan media pembelajaran interaktif tidak dapat diterapkan secara optimal (salamah 2025).

Selain keterbatasan fasilitas, kompetensi guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran interaktif juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan (Hamzah et al., 2016) menekankan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional adalah pilar utama yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam menerapkan media pembelajaran secara

efektif. Dimana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang mampu mengintergrasikan media pembelajarana dalam peningkatan nilai moral siswa (Reigeluth, 2019).

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran interaktif. Guru masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat teknologi pembelajaran, sehingga dalam praktiknya guru lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran interaktif belum dimaksimalkan sebagai sarana peningkatan nilai moral siswa.

Kondisi tersebut berimplikasi pada kurang optimalnya proses penyampaian dan penginternalisasian nilai moral dalam pembelajara. Media pembelajaran interaktif yang seharusnya mampu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman nilai-nilai moral tidak dapat digunakan secara maksimal. Akibatnya, potensi media interaktif dalam membentuk sikap moral siswa, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati, belum sepenuhnya tercapai. Keterbatasan tersebut menyebabkan penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi tidak konsisten dan kurang berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pesan-pesan moral yang seharusnya dapat disampaikan secara menarik dan bermakna melalui media interaktif tidak tersampaikan secara maksimal dan efektif kepada siswa.

3. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kendala Strategi Peningkatan Moral Melalui Media Pembelajaran Interaktif

Moral dalam konteks ini dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat dan diterapkan dalam perilaku individu, seperti kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian (Yuliasmini, 2018). Strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif yaitu, kesadaran moral siswa, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan berkomunikasi efektif dalam situasi

digital. peningkatan moral melalui media Pembelajaran interaktif memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (salamah 2025).

Pihak sekolah perlu terus berupaya untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas teknologi, seperti menyediakan perangkat multimedia, meningkatkan akses internet di lingkungan sekolah, serta memberikan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Dengan adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana, penerapan pembelajaran diferensial, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif, diharapkan strategi pembelajaran interaktif dapat semakin optimal dan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan (salamah, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli, dapat dianalisis bahwa guru PPKn telah melakukan berbagai upaya strategis untuk mengatasi kendala dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif. Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas, guru tetap berupaya memanfaatkan media pembelajaran interaktif secara optimal dengan menyesuaikan kondisi dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Penggunaan media pembelajaran berbasis offline, seperti video pembelajaran, gambar, animasi sederhana, serta kuis interaktif, menunjukkan adanya kreativitas dan inisiatif guru walaupun dalam keterbatasan teknologi dan jaringan internet. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menjadi penghalang utama bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada peningkatan nilai moral siswa.

Selain pemanfaatan media offline, strategi guru yang mengaitkan isi media pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa turut memperkuat internalisasi nilai moral. Guru memberikan penjelasan dan penegasan terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi, serta melibatkan siswa secara aktif melalui

kegiatan diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif. Agar metode interaktif dapat diterapkan secara optimal, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membagi waktu pembelajaran secara proporsional antara penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan berbasis proyek (salamah 2025). Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, strategi guru dalam meningkatkan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif telah diterapkan dengan cukup baik. Guru mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memastikan tujuan pembelajaran, khususnya dalam peningkatan moral siswa, dapat tercapai secara optimal. Untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, guru dapat menerapkan pembelajaran diferensial, yaitu memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, bagi siswa yang lebih cepat memahami materi, mereka dapat diberikan tantangan tambahan, sedangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau menyediakan materi yang lebih sederhana terlebih dahulu sebelum menuju konsep yang lebih kompleks (salamah 2025). Hal ini menegaskan bahwa faktor kompetensi, kreativitas, dan peran aktif guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis media interaktif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu penggunaan media pembelajaran interaktif dimana guru menyisipkan nilai-nilai moral seperti

kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati ke dalam materi pembelajaran melalui media visual berupa video, gambar, animasi, serta kuis interaktif yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini didukung dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab setelah pembelajaran, yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa terhadap pesan moral. Dengan begitu siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mencontoh sikap positif ketika nilai moral disampaikan melalui media pembelajaran interaktif.

2. Kendala guru dalam strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti LCD proyektor, komputer, serta jaringan internet yang belum tersedia secara optimal di sekolah, sehingga penggunaannya tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengoperasikan dan mengembangkan media pembelajaran interaktif masih terbatas, sehingga tidak semua guru terbiasa memanfaatkan media tersebut secara efektif. penggunaan media pembelajaran interaktif juga belum dilakukan secara konsisten, karena hanya diterapkan pada materi tertentu saja, sehingga proses penanaman nilai-nilai moral belum berlangsung secara berkesinambungan.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala strategi peningkatan moral melalui media pembelajaran interaktif di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli yaitu guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah secara maksimal dengan menyesuaikan jenis media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan media berbasis offline berupa video, gambar, kuis sederhana, serta bahan ajar interaktif yang tidak bergantung pada koneksi internet. Selain itu, guru juga melakukan peningkatan kompetensi diri melalui pelatihan, workshop, dan pembelajaran mandiri guna menunjang penggunaan media pembelajaran interaktif secara efektif. Upaya tersebut berdampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran, sehingga penyampaian nilai-nilai moral dapat dilakukan

secara lebih menarik dan tidak membosankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Sebaiknya guru diharapkan dapat lebih bagus dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh perilaku positif yang sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa, agar nilai moral yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan sangat baik.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat memperkuat sarana dan prasarana yang digunakan khususnya dalam menunjang keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan nilai moral siswa.
3. Bagi Siswa diharapkan dapat tingkatan kesadaran diri terhadap jati diri sebagai seorang siswa sehingga tidak lari dari rasa tanggung jawab baik dalam sikap dan perilaku.
4. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini, dapat meninjau dan mengkaji lebih dalam mengenai strategi peningkatan moral siswa melalui media pembelajaran interaktif

DAFTAR RUJUKAN

- Amna Ali, et al., 2025. Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Universitas Jambi:
- Ananda et al, 2024. strategi mengajar guru dalam pembentukan moral siswa pada mata pelajaran pkn di kelas x sma negeri 8 padangsidiempua. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Elisabeth Sitepu. 2022. Buku Ajar Filsafat Moral. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.kota malang.
- Kusuma Jaka Wijaya. 2023. dimensi media pembelajaran. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Kusuma, W. J. et al. 2023. Strategi Pembelajaran.Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

- Liansari, V., & Untari, R. S. 2020. Buku Ajar Strategi Pembelajaran. UMSIDA Press.
- Munawir et al, 2024. peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ski. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Octy Astrid Nasution, at al., 2024. Strategi Peningkatan Moral Siswa di Era Digital: Kajian Sosiologis tentang Integrasi Edukasi Karakter dan Media Pembelajaran Interaktif di SMA Negeri 12 Pontianak.
- Pagarra Hamza. 2022. media pembelajaran. Badan Penerbit UNM: makasar.
- Pagarra, H., et al. 2022. Media Pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- pamungkas at al., 2025. Kurangnya Etika dan Moral pada Anak Sekolah Dasar di Era Globalisasi. Universitas Widya Dharma Klaten
- Putri, & Haryanto, 2022. Penurunan Moral di Kalangan Remaja pada Era Digital: Tantangan bagi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter Indonesi.
- Putri, L. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android pada Materi Struktur Atom di MAN 2 Pidie Jaya [Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Riyanto, B. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Prenada Media
- Sanjaya& Ilham Kamaruddin 2022. Strategi Pembelajaran. Pt Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat
- Shoffa, at al., 2023. Media Pembelajaran. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Subroto, S., Offa, et al. 2023. Media Pembelajaran. Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 21). Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- _____. 2022. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 26). Alfabeta.
- Suharni, et al., 2025. penggunaan media digital storytelling interaktif: pemahaman nilai-nilai moral anak usia dini di bhayangkari 3 kota pekanbaru: Universitas Lancang Kuning.
- Supit et al, 2023. gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Universitas Klabat
- Suryani Irma. 2024. etika dan moral. penerbit buku indonesia: jaya pura
- Suseno& Febriyanti. 2021. Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Syarifuddin, & Utari, E. D. 2022. Media Pembelajaran (Dari Masa Konvensional hingga Masa Digital). Palembang: Bening Media Publishing.
- Tambunan, H., dkk. 2023. Media Pembelajaran Interaktif. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Watri, Gimin, & Suarman. 2023. Desain dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. Riau: Universitas Riau.
- Yusnan, M. 2025. Media Pembelajaran Interaktif (Konsep dan Analisis di Sekolah Dasar). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.